

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian

Penelitian ini secara umum bertujuan untuk mendapatkan data empiris mengenai pengaruh *display* hasil karya terhadap keterlibatan aktif anak. Berdasarkan tujuan ini maka secara khusus tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mengetahui apakah terdapat pengaruh yang signifikan *display* kelas terhadap keterlibatan aktif anak.
2. Mengetahui bagaimana keterlibatan aktif anak kelompok TK B.
3. Menganalisis besaran dan signifikansi pengaruh *display* kelas terhadap keterlibatan aktif anak usia 5-6 tahun.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian dilaksanakan pada Taman Kanak-Kanak yang memiliki guru lulusan srata 1 Pendidikan Anak Usia Dini dan Taman Kanak-Kanak tersebut berada di kelurahan Bintaro Jakarta Selatan. Tempat penelitian ini dipilih sebagai tempat penelitian dikarenakan terdapat permasalahan yang sesuai dengan tema penelitian ini. Banyak TK yang berada di Bintaro tidak memiliki *display* hasil karya didalam ruang kelasnya.

2. Waktu Penelitian

Pengambilan data dilakukan saat pelaksanaan pembelajaran semester 2 yaitu pada bulan Februari 2015. Penelitian yang dilaksanakan selama ± 3 minggu untuk mendapatkan data penelitian yang tepat dan dapat dipercaya mengenai ada atau tidaknya pengaruh yang ditunjukkan dari *display* hasil karya terhadap keterlibatan aktif anak usia 5-6 tahun.

C. Metode Penelitian

Sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai pada penelitian ini, maka metode penelitian yang dipakai adalah metode kuantitatif yakni *ex post facto*. Penelitian *ex post facto* dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk melihat kemungkinan adanya hubungan sebab-akibat antara variabel yang tidak dilakukan perlakuan. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Kerlinger yang menyatakan penelitian *ex post facto* adalah penyelidikan empiris yang sistematis dimana ilmuwan tidak mengendalikan variabel bebas secara langsung karena eksistensi dari variabel tersebut telah terjadi.¹

Penelitian *ex post facto* merupakan penelitian yang menentukan penyebab yang memungkinkan perubahan perilaku yang disebabkan oleh suatu peristiwa. Hal ini sependapat dengan pernyataan dari Gay yang

¹Emzir, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta:RajaGrafindo Persada, 2009) h.119

menyatakan penelitian *ex post facto* adalah penelitian dimana peneliti berusaha menentukan penyebab atau alasan, untuk keberadaan perbedaan dalam perilaku atau status dalam kelompok individu.² Berdasarkan pendapat tersebut dapat dikatakan tidak dilakukannya perlakuan pada variabel bebas, karena pada dasarnya variabel tersebut sudah terjadi.

Penelitian ini memiliki variabel bebas yang tidak dapat dimanipulasi. Variabel bebas pada penelitian ini adalah *display* kelas. Pada variabel bebas ini tidak dilakukan perlakuan. Variabel terikat pada penelitian ini adalah keterlibatan anak usia 5-6 tahun. Desain penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah :

Table 3.1
Desain penelitian *ex post facto*

Kelompok	Variabel bebas (<i>display</i> hasil karya)	Variabel terikat (keterlibatan aktif)
E	+ (Terdapat <i>display</i> hasil karya)	Y ₁
P	-	Y ₂

Keterangan :

E : kelompok coba/ effort

P : kelompok pembandingan

Y₁ : keterlibatan aktif anak yang terdapat *display kelas*

Y₂ : keterlibatan aktif anak yang tidak terdapat *display kelas*

² Ibid., Emzir

D. Teknik Pengambilan Sampel

1. Populasi dan Sampel

Populasi menjadi keseluruhan dari objek penelitian. Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.³ Populasi dalam penelitian ini adalah anak usia dini usia 5-6 tahun yang merupakan anak kelas TK B yang berada di wilayah Bintaro. Adapun terdapat 7 TK di daerah Bintaro, yaitu TK Kasih Ananda, TK Aulia, TK Kartini, TK Insan cendekia, TK Pembina Bintaro, TK Bintang Mulia, dan TK Amanah.

Sampel dapat dikatkan bagian dari populasi. Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang diambil oleh populasi tersebut.⁴ Sampel tersebut dipilih dengan menggunakan teknik pengambilan sampel yang terdapat di dalam dua kelompok yaitu kelompok sekolah yang memiliki *display* hasil karya dan sekolah yang tidak terdapat *display* hasil karya. Setelah dilakukan pengambilan sample terpilihlah TK Kasih Ananda dan TK Aulia sebagai sampel penelitian. TK Kasih Ananda sebagai TK yang memiliki *display* hasil karya dan TK Aulia merupakan TK yang tidak memiliki *display* hasil karya.

³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung:Alfabeta,2010) h.61

⁴ *Ibid.*, Sugiyono

2. Teknik pengambilan sampel

Sekolah yang akan dipilih adalah sekolah yang memiliki *display* kelas hasil karya dan sekolah yang tidak memiliki *display* hasil karya anak di dalamnya, sehingga dapat dibandingkan. Sample dalam penelitian ini diambil dengan menggunakan teknik *multistage cluster random sampling*. *Multistage sampling* dapat melibatkan kombinasi beberapa cara *sampling*. Pada penelitian ini hal yang pertama dilakukan dalam adalah dengan menggunakan teknik *Multistage Cluster Random Sampling* dan kemudian dilanjutkan dengan teknik *simple random sampling*. *Cluster random Sampling* digunakan bilamana populasi tidak terdiri dari individu-individu melainkan terdiri dari kelompok-kelompok individu atau cluster.⁵ *Cluster random Sampling* digunakan untuk memilih 2 sekolah yang menjadi tempat penelitian, yaitu sekolah yang terdapat *display* hasil karya, dan sekolah yang tidak terdapat *display* hasil karya. Kondisi sekolah yang akan dipilih adalah sekolah dengan kriteria memiliki guru yang merupakan lulusan strata 1 pendidikan anak usia dini.

Cluster Random Sampling dilakukan di daerah Bintaro untuk memilih sekolah yang memenuhi kriteria. Sekolah yang terdapat di kelurahan Bintaro berjumlah 8 sekolah, dan terdapat 3 sekolah yang memenuhi kriteria yakni TK Kasih Ananda, TK Kartini, dan TK Aulia. TK

⁵⁵ Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta:Rineka Cipta, 2010) h. 127

Kasih Ananda dan TK Kartini merupakan sekolah yang terdapat *display* kelas di dalamnya, sedangkan TK Aulia merupakan sekolah yang tidak terdapat *display* kelas yang akan menjadi kelompok pembanding pada penelitian ini. Pada saat melakukan Cluster Random Sampling dilakukan dengan mengacak TK Kasih Ananda dan TK Kartini, terpilihlah TK Kasih Ananda sebagai tempat penelitian yang terdapat *display* kelas di dalamnya.

Untuk mendapatkan responden penelitian akan digunakan *Simple Random Sampling*. Adapun *Simple Random Sampling* adalah cara pengambilan sampel dimana sampel diambil sedemikian rupa, sehingga setiap unit penelitian atau anggota populasi memiliki kesempatan yang sama untuk terpilih sebagai *sample*, dan kesempatan itu tidak sama dengan nol.⁶ *Simple Random Sampling* digunakan untuk mendapatkan sample dari TK Kasih Ananda sebanyak 15 anak yang merupakan anak berusia 5-6 tahun.

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel, yaitu satu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel adalah suatu atribut atau sifat atau

⁶ Myrnawati Crie.Handini, *Metodologi Penelitian Untuk Pemula* (Jakarta:Press FIP, 2012) h.46

nilai dari oran, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.⁷ Variabel bebas adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat.⁸ Pada penelitian ini yang merupakan variabel bebas adalah *display* kelas. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.⁹ Pada penelitian ini yang menjadi variabel terikat adalah keterlibatan aktif anak usia 5-6 tahun.

a. *Display* Kelas

1.) Definisi Konseptual

Display hasil karya adalah pajangan yang berupa hasil karya anak dalam bentuk apapun yang ditampilkan dengan menarik, disusun oleh guru baik di dalam ataupun di luar kelas sehingga keberadaan *display* hasil karya tersebut menjadi optimal, guna membuat anak merasa hasil karya anak dihargai dan menumbuhkan motivasi dalam diri anak untuk menghasilkan karya yang lebih baik.

⁷ *Op.Cit.*, Sugiyono

⁸ *Ibid.*, Sugiyono. h. 61

⁹ *Ibid.*, Sugiyono

2.) Definisi operasional

Display hasil karya adalah keberadaan pajangan yang berupa hasil karya anak dalam bentuk apapun yang ditampilkan dengan menarik, disusun oleh guru baik di dalam ataupun di luar kelas sehingga keberadaan *display* hasil karya tersebut menjadi optimal, guna membuat anak merasa hasil karya anak dihargai dan menumbuhkan motivasi dalam diri anak untuk menghasilkan karya yang lebih baik. Keberadaan *display* hasil karya diperoleh melalui observasi dari setiap kelas yang ada. *Display* hasil karya dibagi menjadi 2 kelompok, yaitu kelompok sekolah yang terdapat *display* hasil karya dan yang tidak terdapat *display* hasil karya. Yakni di TK Kasih Ananda dan TK Aulia. Dikatakan terdapat *display* hasil karya apabila di TK tersebut dipajang hasil karya anak, baik di dalam ataupun di luar kelas dan dikatakan tidak terdapat *display* hasil karya apabila setiap hasil karya anak tidak ada yang dipajang baik di dalam ataupun di luar kelas.

b. Keterlibatan Aktif Anak

1.) Definisi Konseptual

Keterlibatan aktif adalah keikutsertaan anak dalam pembelajaran baik dalam segi kognitif, afektif, dan psikomotor untuk melakukan pembelajaran secara mandiri sehingga anak mendapatkan pengalaman

yang berharga dan mengembangkan kemampuan dan pengetahuan bagi anak

2.) Definisi Operasional

Keterlibatan aktif anak adalah skor tentang keikutsertaan anak dalam pembelajaran baik dalam segi kognitif, afektif maupun psikomotor, untuk menggali pengetahuannya sendiri, dengan cara berinteraksi dengan lingkungan sehingga menghasilkan perilaku yang baik serta mengembangkan pengetahuan dalam diri anak. Skor keterlibatan aktif anak diperoleh melalui observasi. Observasi dilakukan di TK Kasih Ananda sebagai kelompok coba dan di TK Aulia sebagai kelompok pembanding. Observasi dilakukan sesuai dengan instrument yang sudah ada. Skor yang diperoleh bernilai 1 sampai dengan 4. Nilai 1 memiliki arti belum terlihat, 2 memiliki arti kadang-kadang, 3 memiliki arti sering terlihat, dan skor 4 memiliki arti sering terlihat.

3.) Instrumen Penelitian

Untuk memperoleh data mengenai keterlibatan aktif anak akan digunakan *instrument* sebagai panduan yang akan dilakukan dengan bantuan teknik observasi kepada anak. Adapun observasi menurut Hadi mengatakan observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari pelbagai proses biologis dan psikologis.¹⁰

¹⁰ Op.Cit., Sugiyono.

Observasi yang dilakukan pada penelitian ini adalah menggunakan *instrument* pengamatan sebagai pedoman dalam observasi. Observasi yang dilakukan pada penelitian ini menggunakan jenis observasi terstruktur. Observasi terstruktur adalah observasi yang telah dirancang secara sistematis, tentang apa yang akan diamati, kapan dan dimana tempatnya.¹¹ Dapat dikatakan observasi terstruktur adalah pengamatan yang dilakukan dengan terlebih dahulu peneliti merancang hal-hal apa saja yang akan diamati, dan proses observasi tersebut sesuai dengan rancangan yang telah ada.

Penyusunan instrumen mengacu pada kisi-kisi yang disusun berdasarkan definisi operasional dengan memperhatikan indikator, karakteristik atau aspek-aspek yang terkandung dalam teori-teori yang berisi pertanyaan-pertanyaan tentang keterlibatan aktif anak usia 5-6 tahun.

Instrumen dikembangkan untuk mengukur keterlibatan aktif anak di kelas, dengan kisi-kisi sebagai berikut :

Tabel 3.3
Kisi-kisi Instrumen Keterlibatan Aktif Anak

Variabel	Aspek	Indikator	Sebaran Item	Jumlah Item
Keterlibatan Aktif	Kognitif	- Mengajukan pertanyaan	1,2	7
		- Berbagi hal yang	3	

¹¹ Op.,Cit. Arikunto., h. 205

		telah diketahui - Menjawab pertanyaan - Mengerjakan tugas tanpa bantuan - Mengemukakan pendapat	4,5 6 7	
	Afektif	- Berinteraksi dengan guru - Berinteraksi dengan teman sebaya - Memiliki keberanian di depan umum	8 9, 10 11,12,13	6
	Psikomotor	- Melakukan kegiatan menggunakan panca indera atau dengan gerakan - Menghasilkan karya	14 15,16	3

2. Uji Persyaratan Instrumen

Suatu alat pengumpulan data dapat dikatakan baik apabila alat ukur yang digunakan valid dan reliable. Alat ukur yang digunakan sebagai pedoman penilaian hasil tes dalam penelitian ini perlu diuji validitas dan realibilitasnya.

a. Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk mengetahui tingkat kevalidan sebuah instrumen. Validitas adalah derajat ketepatan antara data yang terjadi pada obyek penelitian dengan daya yang dapat dilaporkan oleh

peneliti.¹² Instrument yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data itu valid. Valid berarti instrument tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur.

Uji validitas dalam penelitian ini dilakukan berdasarkan indikator dan variabel penelitian. Setelah itu dilakukan analisis pada butir instrument dan mengembangkan r_{hitung} dengan r_{table} . Rumus yang digunakan untuk menguji tingkat validitas dalam penelitian ini adalah rumus *Pearson* yaitu *Korelasi Product Moment*. Instrument ini diuji validitasnya menggunakan rumus *product moment pearson*. Dengan menggunakan *product moment pearson*, maka akan didapatkan data yang menggambarkan korelasi antara dua variabel.

$$r_{XY} = \frac{N \cdot XY - (X)(Y)}{\sqrt{[N \cdot X^2 - (X)^2][N \cdot Y^2 - (Y)^2]}}$$

Keterangan :

r_{XY} : koefisien korelasi *product moment*

N : banyaknya responden

X : Jumlah Seluruh skor item

Y : jumlah seluruh skor total

X : jumlah seluruh sebaran x

Y : jumlah seluruh sebaran y

XY : jumlah perkalian antara skor x dan y

X^2 : jumlah skor yang dikuadratkan dengan sebaran x

Y^2 : jumlah skor yang dikuadratkan dengan sebaran y

¹² Op., Cit. Sugiyono. H.363

Syarat bahwa butir soal dikatakan valid adalah jika r hitung lebih besar dari r table. Namun apabila r hitung lebih kecil dari r table maka butir soal dikatakan drop atau tidak valid. Butir soal yang valid akan digunakan atau dimasukkan dalam instrument yang akan diberikan kepada sampel. Butir soal yang drop atau tidak valid tidak akan digunakan atau dimasukkan kedalam instrument.

Adapun pada penelitian ini dilakukan pada tingkat kepercayaan $\alpha = 0,05$.

b. Perhitungan Realibilitas

Uji realibitas berhubungan dengan keajegan hasil pengukuran dalam penelitian. Reliabilitas adalah derajat konsistensi dan stabilitas data atau temuan.¹³ Perhitungan realibilitas berhubungan dengan keajegan suatu hasil penelitian. Realibilitas menunjukkan pada hasil yang dicapai melalui penelitian yang akan digunakan agar dapat dipertanggung jawabkan.

Pengukuran realibilitas dalam penelitian ini dilakukan untuk *display* kelas dengan skala dengan rumus *Alpha Cronbach*. rumus *Alpha Cronbach* digunakan untuk mencari realibilitas instrument yang skornya bukan 1 dan 0. Rumus *Alpha Cronbach* adalah sebagai berikut :

¹³ Op., Cit, Arikunto. h. 364

$$r_{11} = \frac{K}{K-1} \left[1 - \frac{\sum S_i^2}{st^2} \right]$$

keterangan:

r_{11} = Reliabilitas Instrumen

n = Banyaknya butir pernyataan

s^2 = jumlah varians butir

st^2 = varians total

Hasil perhitungan koefesien realibilitas kemudian diinterpretasikan dengan table kriteria nilai r berikut ini :

Table 3.4
Interpretasi Nilai r

Besar nilai r	Interpretasi
0,800 – 1,000	Sangat Tinggi
0,600 – 0,799	Tinggi
0,400 – 5,999	Cukup
0,200 – 0,399	Rendah
0,000 – 0,199	Sangat Rendah

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis merupakan prosedur penelitian yang digunakan untuk proses data agar data mempunyai makna untuk menjawab masalah dalam penelitian dan menguji hipotesis. Data-data tersebut dianalisis melalui dua tahap sebagai berikut :

1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif tidak berupaya membuat kesimpulan dari populasi yang diamati, namun sekedar melakukan penggambaran data dan analisis kelompok data yang diolah, statistic deskriptif dilakukan dengan mengelola data awal. Statistik deskriptif dilakukan dengan

mengolah data awal untuk mencari rata-rata, median, modus, simpangan baku, nilai maksimum dan minimum yang dijelaskan dalam deskriptif data.

2. Statistik Inferensial

Statistik inferensial adalah teknik statistic yang digunakan untuk menganalisis data sampel dan hasilnya diberlakukan untuk populasi.¹⁴

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menguji normalitas sampel penelitian sehingga hasil pengelitan dapat digeneralisasikan. Uji kenormalan dilakukan secara parametric dengan menggunakan penafsiran rata-rata dan simpangan baku, maka dalam bagian ini akan diperhatikan uji kenormalan secara non-parametrik. Pengujian normalitias dilakukan dengan uji lilifors.

Kriteria pengujian ini dianggap berdistribusi normal apabila $L_{hitung} < L_{tabel}$ dan sebaliknya jika harga $L_{hitung} > L_{tabel}$ maka data yang diperoleh tidak berdistribusi normal. Adapun rumus lilifors adalah :

$$L_o = |F(Z_i) - S(Z_i)|$$

Keterangan :

L_o : Normalitas Lilifors

F(Z_i) : Nilai Z (peluang pada kurva normal)

S(Z_i) : Propersi dta Z terhadap keseluruhan

¹⁴ Op.,Cit. Sugiyono. h. 209

b. Uji homogenitas

Uji homogenitas dilakukan apabila peneliti menggeneralisasi hasil penelitiannya. Uji homogenitas data bertujuan untuk menguji kesamaan dua varians populasi yang berdistribusi normal. Sehingga instrument yang digunakan dapat digunakan pada setiap penelitian dengan karakteristik yang sama. Rumus yang digunakan pada penelitian ini adalah *Fisher*.

Uji homogenitas atau kesamaan dua varian populasi dua kelompok sampel dilakukan dengan menggunakan uji F (*Fisher*) pada taraf signifikansi $\alpha=0.05$ dengan rumus sebagai berikut :

$$F_{hitung} = \frac{\text{Varians terbesar}}{\text{Varians terkecil}}$$

Keterangan :

F_{hitung} = persamaan dua varians

Varians terbesar = varians terbesar data hasil penelitian

Varians terkecil = varians terkecil data hasil penelitian

Penggunaan ini menggunakan uji F dengan taraf signifikansi $\alpha=0.05$. data sampel dikatakan homogeny apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$ demikian sebaliknya data sampel tidak homogen apabila $F_{hitung} >$

F_{tabel}

c. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis menggunakan uji-t yaitu dengan menghitung perbedaan rata-rata. Tujuannya adalah untuk melihat hasil penelitian dari kelompok coba dan kelompok pembanding. Uji hipotesis adalah tahap akhir yang dilakukan dalam uji persyaratan analisis data setelah diketahui data sampel distribusi normal dan homogen. Uji-t digunakan dalam uji hipotesis karena kedua sampel tidak sama dan kedua populasi berdistribusi normal. Pengujian dilakukan pada taraf signifikan $\alpha = 0.05$.

adapun rumus uji-t tersebut sebagai berikut :

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{S \sqrt{\left(\frac{1}{n_1}\right) + \left(\frac{1}{n_2}\right)}}$$

$$S = \sqrt{\frac{(n_1 - 1)S_1^2 + (n_2 - 1)S_2^2}{n_1 + n_2 - 2}}$$

Keterangan :

\bar{X}_1 = nilai rata-rata hitung X_1 hasil observasi mengikuti kegiatan ekstrakurikuler menggambar yang tinggi.

\bar{X}_2 = nilai rata-rata hitung X_2 hasil observasi tidak mengikuti kegiatan ekstrakurikuler menggambar yang rendah.

S_1^2 = varians simpang baku dari X_1

S_2^2 = varians simpang baku dari X_2

n_1 = jumlah siswa X_1

n_2 = jumlah siswa X_2

Hipotesis *alternative* ditolak apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$. Hal ini berarti tidak terdapat pengaruh yang signifikan *display* kelas terhadap keterlibatan aktif anak usia 5-6 tahun. Namun jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka hipotesis *alternative* diterima. Hal ini berarti terdapat pengaruh yang signifikan *display* kelas terhadap keterlibatan aktif anak usia 5-6 tahun.

d. Hipotesis Statistik

Uji hipotesis adalah tahap akhir yang dilakukan dalam uji persyaratan analisis data. Apabila data berdistribusi normal dan homogen. Selanjutnya diadakan, uji hipotesis dilakukan dengan menggunakan uji perbedaan dua rata-rata (uji-t) yang parameter statistiknya. Statistik yang digunakan pada penelitian ini adalah hipotesis kerja, yaitu:

$$H_0 : \mu_1 \leq \mu_2$$

$$H_1 : \mu_1 > \mu_2$$

Keterangan :

H_0 : hipotesis nol

H_1 : hipotesis alternative

H_0 di terima H_1 di tolak = tidak dapat pengaruh *display* kelas terhadap keterlibatan aktif anak

H_0 di tolak H_1 diterima = terdapat pengaruh *display* kelas terhadap keterlibatan aktif anak